

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran modern. Proses berpikir untuk membuat keputusan berdasarkan keyakinan dan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan dikenal sebagai berpikir kritis (Eriansyah & Baadilla, 2023). Berpikir kritis, menurut Yansaputra & Anjarini, (2023), adalah kemampuan kognitif untuk mengatakan sesuatu dengan keyakinan karena bersandar pada alasan yang logis dan bukti yang kuat. Menurut Asyhari, (2023), berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah melalui pemikiran kritis, mengungkapkan, menganalisis, dan menalar. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan bukti.

Jika kemampuan berpikir kritis tidak diasah, kurangnya pembiasaan akan membuat penerapannya sulit. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik di sekolah dasar untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri (Katriska et al., 2024). Selain itu, peserta didik memperoleh kemampuan untuk berpikir logis saat memecahkan masalah dan memutuskan opsi terbaik (Putra et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis juga dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik dan membantu mereka memahami lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari (Agustin & Kristin, 2023). Dengan cara ini, peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah yang relevan

Analisis jurnal seperti penelitian Juliani et al., (2023) menunjukkan bahwa orang Indonesia tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik biasanya hanya diam dan bertindak pasif. Fakta lain menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis mereka berkurang. Menurut Hidayat & Rindrayani, (2023), kegagalan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat berkontribusi pada masalah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL di SD Negeri Sarampad Kabupaten Cianjur, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih dikatakan rendah. Hal tersebut terlihat ketika dalam pembelajaran, peserta didik kurang dapat memahami pertanyaan yang diberikan dan masih terfokus pada bacaan buku. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan belum adanya model pembelajaran yang sesuai menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

Model pembelajaran *discovery learning* disarankan untuk menyelesaikan masalah di atas dengan mengharuskan peserta didik untuk aktif mencari dan menyelesaikan masalah. Menurut Putri et al., (2024), *discovery learning* adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik tidak diberikan informasi akhir tentang ide atau materi, tetapi mereka diminta untuk menyusun solusi secara mandiri.

Model *discovery learning* didefinisikan oleh Wafiqni et al., (2023) sebagai model pengembangan metode belajar aktif yang melibatkan mendapatkan dan mengkaji sendiri, sehingga hasil belajar dapat diingat secara permanen.

Ratnawati et al., (2023) juga mendukung adanya keunggulan dari model pembelajaran ini, termasuk; 1). Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. 2) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. 3) Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat. 4) Mempersonalisasi pengalaman belajar. 5) Memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen. 6) Metode ini dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman awal peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuan ini untuk memecahkan masalah dan membuat pilihan yang lebih baik untuk belajar model *discovery learning* adalah salah satu model yang dapat digunakan.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan, seperti yang dilaporkan oleh Putra et al., (2021), menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan strategi *discovery learning* berhasil mencapai nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM sebesar 70. Gunawan et al., (2023), model *discovery learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Wafiqni et al., (2023) menunjukkan bahwa model *discovery learning* berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan hasil temuan dilapangan, maka penulis mengambil judul penggunaan model *discovery learning* untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar. Diharapkan dengan pembelajaran *discovery learning* dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan Model *Discovery Learning*?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan Model *Discovery Learning*

2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis
3. Kendala apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya proses pembelajaran di SD khususnya mengenai model *discovery learning* untuk dapat mengembangkan pembelajaran *discovery learning* pada materi lainnya dengan menggunakan sebagai bahan pengembangan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan mengajar menggunakan model *discovery learning* sebaiknya memulai dengan kegiatan sederhana bagi peserta didik, agar peserta didik mencari, menemukan sumber informasi dan menganalisis informasi yang didapat. Memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan meningkatkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan cara membimbing peserta didik dalam mencari dan menemukan permasalahan yang akan diselesaikannya serta memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Langkah-langkah model *discovery learning*, yaitu:

- a. Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- b. Mengidentifikasi masalah (*problem statement*)
- c. Pengumpulan data (*data collection*)
- d. Pengolahan data (*data processing*)
- e. Pembuktian (*verification*)
- f. Menarik kesimpulan (*generalization*)

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran untuk membuat keputusan yang didasarkan dengan keyakinan pada alasan yang kuat, logis dan bukti yang realistis.

Terdapat lima indikator kemampuan berpikir kritis, diantaranya:

- a. Menganalisis
- b. Menggeneralisasi
- c. Mengidentifikasi dan menilai definisi
- d. Menilai kredibilitas informasi

e. Mengevaluasi

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V

Materi pada penelitian ini yaitu kondisi geografis Indonesia yang terdapat di kurikulum merdeka kelas V. Pembahasan pada materi ini terkait dengan menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris, mengidentifikasi dan menunjukkan kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris.